

**STRATEGI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL
MENENGAH MEBEL DI KABUPATEN JEPARA MENGGUNAKAN
METODE ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Digna Sabdowati

12020112130104

**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Digna Sabdowati
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130104
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP
Judul Skripsi : **STRATEGI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN
INDUSTRI KECIL MENENGAH MEBEL DI
KABUPATEN JEPARA MENGGUNAKAN
METODE ANALISIS HIRARKI PROSES
(AHP)**
Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, S.E., M.Si.

Semarang, 24 Oktober 2016

Dosen Pembimbing

(Fitrie Arianti, S.E., M.Si.)

NIP. 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Digna Sabdowati
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130104
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP
Judul Skripsi : **STRATEGI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN
INDUSTRI KECIL MENENGAH MEBEL DI
KABUPATEN JEPARA MENGGUNAKAN
METODE ANALISIS HIRARKI PROSES
(AHP)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji:

1. Fitrié Arianti, S.E., M.Si. (NIP. 197811162003122003)
2. Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc. Ph.D. (NIP. 195811221984031002)
3. Dr. Dwisetia Poerwono, M.Sc. (NIP. 195512081980031003)

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Digna Sabdowati, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Strategi Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Menengah Mebel Di Kabupaten Jepara adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan,

(Digna Sabdowati)

NIM: 12020112130104

ABSTRACT

The conditions of Jepara furniture industry when compared with the boom in 1997 tended to decline and unstable. Problems such as the declining quality of human resources which causes a decrease in the quality of products, the threat of competitors furniture from other areas, as well as the penetration is large-scale furniture from outside the area to the district of Jepara causing endangerment business continuity, especially businesses Small and Medium Industries (SMI) furniture in the district Jepara.

This study aims to examine the SME development policy strategy Furniture Jepara. the purpose of this study is expected to provide an overview menegenai condition furniture industry is mainly small industries and Medium Enterprises (SMEs) Furniture Jepara, analyze alternative-aternatif program in upayaa develop and enhance the competitiveness of SMEs furniture Jepara and define alternative most suitable program applied to SMEs Furniture Jepara. The data used in this study are primary data obtained from the relevant agencies as well as from actors IKM Furniture and browsing the internet website as a supporter. While the methods of analysis used is the analysis method Hierarchy Process (AHP).

The results of this study indicate AHP analysis overall respondents *key person* and businesses IKM furniture can be concluded that both chose Aspect Quality Improvement of Human Resources with alternative criteria Training program Technical Skills as a main alternative of the entire fifteen alternative program criteria in the development of SME Furniture in Jepara regency pick inconsistency value ratio of ≤ 0.1 which means that the results of the analysis are consistent and acceptable and can be implemented as a program to achieve the target with weight value 0.181 to 0.234 respondents and the *key person* for the respondent businesses IKM Furniture.

Keywords: AHP, Furniture, Human Resources Development, Skills Enhancement Technical

ABSTRAKSI

Kondisi Industri Mebel di Kabupaten Jepara jika dibandingkan dengan masa *booming* pada tahun 1997 cenderung menurun dan tidak stabil. Masalah-masalah seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan penurunan kualitas produk, ancaman pesaing mebel dari daerah lain, serta masuknya pelaku usaha mebel skala besar dari luar daerah ke Kabupaten Jepara menyebabkan terancamnya keberlangsungan usaha terutama usaha Industri Kecil Menengah (IKM) mebel di kabupaten Jepara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan pengembangan IKM Mebel di Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi Industri Mebel terutama Industri kecil Menengah (IKM) Mebel di Kabupaten Jepara, menganalisis alternatif-alternatif program dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan daya saing IKM mebel di Kabupaten Jepara serta menetapkan alternatif program yang paling cocok diterapkan pada IKM Mebel di Kabupaten Jepara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari dinas-dinas yang terkait serta dari pelaku IKM Mebel serta *browsing website internet* sebagai pendukung. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Hirarki Proses (AHP).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan analisis AHP secara keseluruhan responden *key person* dan pelaku usaha IKM mebel dapat disimpulkan bahwa keduanya memilih Aspek Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan alternatif kriteria program Pelatihan Keterampilan Teknis sebagai Alternatif utama dari keseluruhan limabelas alternatif kriteria program dalam upaya pengembangan IKM Mebel di Kabupaten Jepara memiliki nilai inconsistency ratio sebesar $\leq 0,1$ yang berarti hasil analisis tersebut konsisten dan dapat diterima serta dapat diimplementasikan sebagai program untuk mencapai sasaran dengan nilai bobot 0,181 untuk responden *key person* dan 0,234 untuk responden pelaku usaha IKM Mebel.

Kata kunci: AHP, Mebel, Pengembangan SDM, Peningkatan Keterampilan Teknis

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Menengah Mebel Di Kabupaten Jepara Menggunakan Metode Analisis Hirarki proses (AHP)*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT yang memberikan rahmat, hidayah serta kesehatan, yang tanpaNya skripsi ini tidak mungkin terlaksana.
2. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu serta adik yang selalu memberikan semua dukungan moril maupun materiil serta memberikan curahan kasih sayang, do’a-do’a, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis.
3. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Fitri Arianti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Darwanto, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Erli, Endah, Evi, Biba, Tika, Nurul, Ana, Muti, Mamuk, Simudt, Despet teman teman terdekatku terima kasih telah berbagi kebahagiaan maupun kesedihan selama masa perkuliaan.
9. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 30 Oktober 2016

Penulis,

Digna Sabdowati

NIM. 12020112130104

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Definisi Industri	13
2.2 Industri Pengolahan	17
2.3 Furniture atau Mebel	19
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	20
2.5 Permasalahan Pengembangan UMKM Di Indonesia	22
2.6 Kebijakan Pemerintah Daerah kabupaten jepara Terkait Industri Mebel	26
2.7 Analisis Hirarki Proses	30
2.8 Penelitian Terdahulu	38
2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis	42

BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
3.3 Metode Pengumpulan Data	49
3.4 Metode Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	55
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jepara	55
4.1.2 Gambaran Umum Mebel Jepara	57
4.2 Pembahasan Hasil Analisis	60
4.2.1 Hasil Analisis Aspek-aspek Pengembangan IKM Mebel Jepara	60
4.2.2 Hasil Analisis Aspek Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	64
4.2.3 Hasil Analisis Aspek Pengembangan Pemasaran	66
4.2.4 Hasil Analisis Aspek Pengembangan Teknologi.....	69
4.2.5 Hasil Analisis Aspek Regulasi.....	72
4.2.6 Hasil Analisis Kriteria secara Keseluruhan	77
4.2.7 Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dengan Tujuan Peningkatan Daya Saing IKM Mebel Jepara: Peningkatan Keterampilan Teknis	80
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian	87
5.2.1 Keterbatasan Penelitian	87
5.2.2 Saran Penelitian	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Kab. Jepara Tahun 2012-2014 (MilyarRp).....	4
Tabel 1.2 Data Penanaman Modal Perusahaan Dalam Negeri dan Perusahaan Asing Sektor Industri Mebel di Kab. Jepara Tahun 1995-2014.....	6
Tabel 1.3 Matriks Permasalahan hasil <i>Pra-Survey</i> IKM mebel Jepara.....	8
Tabel 2.1 Skala Dasar Dalam Metode AHP	35
Tabel 2.2 Matriks Jurnal Penelitian Terdahulu.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Skema Hirarki.....	53
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Jepara.....	57
Gambar 4.2 Sebaran Unit Bisnis Mebel Jepara	58
Gambar 4.3 Proses Dan Hasil Produksi Mebel Jepara.....	59
Gambar 4.4 Hasil Analisis Aspek-Aspek Pengembangan IKM Mebel Responden <i>Key Person</i>	60
Gambar 4.5 Hasil Analisis Aspek-Aspek Pengembangan IKM Mebel Responden Pelaku Usaha IKM Mebel	61
Gambar 4.6 Hasil Analisis Aspek Peningkatan Kualitas SDM Mebel Responden <i>Key Person</i>	64
Gambar 4.7 Hasil Analisis Aspek Peningkatan Kualitas SDM Mebel Responden Pelaku Usaha IKM Mebel	65
Gambar 4.8 Hasil Analisis Aspek Pengembangan Pasar Responden <i>Key Person</i>	66
Gambar 4.9 Hasil Analisis Aspek Pengembangan Pasar Responden Pelaku Usaha.....	67
Gambar 4.10 Hasil Analisis Aspek Pengembangan Teknologi Responden <i>Key Person</i>	69
Gambar 4.11 Hasil Analisis Aspek Pengembangan Teknologi Responden Pelaku Usaha.....	70
Gambar 4.12 Hasil Analisis Aspek Regulasi Responden <i>Key Person</i>	72
Gambar 4.13 Hasil Analisis Aspek Regulasi Responden Pelaku Usaha.....	73
Gambar 4.14 Hasil Analisis Kriteria Secara Keseluruhan Responden <i>Key Person</i>	77
Gambar 4.15 Hasil Analisis Kriteria Secara Keseluruhan Responden Pelaku Usaha.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran A Dokumentasi Wawancara Dengan Responden.....	92
Lampiran B Data Mentah Penghitungan AHP.....	97
Lampiran C Biodata Responden.....	100
Lampiran D Surat Ijin Penelitian.....	102
Lampiran E Kuesioner Wawancara.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara terus menerus menuju perbaikan dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan, pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi bisa dicapai dengan dengan melakukan pembangunan di berbagai sektor salah satunya sektor Industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor penyerap tenaga kerja selain sektor pertanian di Indonesia.

Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembangunan untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan. Sehingga peran Industri dalam perekonomian nasional perlu ditingkatkan untuk mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang (Riyanto, 2001:6)

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Pasal 1 Ayat 2 UU No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian). Jenis-jenis industri yang ada di Indonesia diantaranya: Industri Kimia Dasar (IKD), Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE), Aneka Industri (AI), Industri Kecil (IK) dan Industri Pariwisata (Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomo 19/M/I/1986).

Industri mebel termasuk kedalam Industri Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor industri yang semakin berkembang di Indonesia. Mebel merupakan salah satu produk dari industri dan juga merupakan salah satu komoditi kerajinan tangan yang mempunyai peranan cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri mebel merupakan salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya (Wulandy, 2011:22).

Sektor industri mebel merupakan salah satu komoditi ekspor yang cukup berperan dalam menyumbang devisa negara karena peminat produk tidak hanya berasal dari dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang semakin berkembang di Indonesia hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai ekspor mebel pada tahun 2015 yang mencapai US\$ 4,1 Miliar untuk produk mebel kayu dan rotan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (BPS, 2015).

Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi dengan pangsa pasar mebel yang cukup besar di Indonesia. Pada tahun 2015 sumbangan ekspor mebel Propinsi Jawa Tengah sebesar 21,95% terhadap ekspor nasional (BPS, 2015). Berbagai kabupaten/kota di Jawa tengah yang terkenal sebagai daerah penghasil mebel diantaranya Jepara, Kudus, Semarang, Sukoharjo, Klaten dan Yogyakarta. Diantara beberapa Kabupaten/Kota Penghasil mebel di Jawa Tengah tersebut, Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah yang paling dikenal sebagai sentra penghasil mebel baik secara nasional maupun internasional.

Industri Mebel Jepara mulai dikenal di dalam negeri pada tahun 1970an lalu mengalami puncak kejayaan pada tahun 1998 yaitu pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Disaat daerah lain mengalami keterpurukan ekonomi, di Kabupaten Jepara justru pada saat itu mengalami peningkatan ekonomi akibat adanya nilai tukar yang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan pada saat itu banyak penduduk kabupaten Jepara yang bekerja di sektor industri mebel yang melakukan transaksi ekspor mebel dengan negara asing. Semenjak saat itulah industri mebel Jepara mulai berkembang dan terkenal hingga sekarang.

Industri Furniture atau mebel dapat dimasukkan kedalam kategori industri pengolahan. Dari tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Kab. Jepara Tahun 2012-2014 dapat diketahui bahwa dari 16 jenis industri yang masuk kedalam kategori industri pengolahan, Industri Furniture merupakan industri penyumbang PDRB tertinggi di Kabupaten Jepara selama tiga tahun terakhir. Industri mebel juga mengalami trend yang meningkat selama tiga tahun terakhir. Tahun 2012 PDRB sektor industri furniture sebesar 1.653.814,65 juta rupiah lalu mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 1.732.099,74 juta rupiah dan terakhir pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 1.810.881,52 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa industri mebel Jepara semakin mengalami perkembangan dan tidak menutup kemungkinan memiliki potensi untuk terus berkembang di tahun-tahun yang akan datang.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Sektor Industri
Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) Kab. Jepara Tahun
2012-2014

No	Industri	2012	2013	2014
1	Industri Makanan dan Minuman	1.156.778,65	1.283.346,97	1.432.209,81
2	Pengolahan Tembakau	551.666,66	522.494,37	552.433,30
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	354.240,81	422.917,39	469.452,20
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2.734,23	3.024,44	3.519,20
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	672.397,91	707.006,55	741.617,64
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	15.528,32	15.814,77	16.334,86
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2.027,50	2.234,82	2.318,20
8	Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik	155.783,55	160.413,83	167.111,10
9	Industri Barang Galian bukan Logam	227.932,44	239.869,74	254.340,22
10	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	13.629,84	16.617,73	17.342,65
11	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	540,44	559,94	576,83
12	Industri Alat Angkutan	342,65	403,52	431,69
13	Industri Furniture	1.653.814,65	1.732.099,74	1.810.881,52
14	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	30.931,97	33.765,34	34.389,67

Sumber: BPS (PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Jepara 2012-2014)

Akan tetapi setelah adanya kebijakan pemerintah yang memutuskan untuk membuka kran investasi asing yang nanti pada akhirnya justru membuat pengusaha lokal kalah bersaing dengan perusahaan asing yang masuk ke Jepara. Hal ini berawal pada tahun 1984 dimana pada saat itu pemerintah kabupaten Jepara mengeluarkan deregulasi ekspor yang akhirnya mempermudah prosedur ekspor membuat banyak perusahaan asing mulai masuk ke Jepara, yang terbaru pemerintah Jepara mengeluarkan Peraturan Bupati Jepara Nomor 56 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Jepara yang semakin mempermudah peluang investasi asing di bidang mebel serta mempermudah ijin investasi dengan membuka Kantor Pelayanan Satu Atap (KPSA) sehingga proses perizinan investasi hanya membutuhkan waktu 5-7 hari semakin menarik minat investor asing untuk berinvestasi pada sektor industri mebel di Jepara. Dampaknya, banyak investor dari luar Jepara baik dari luar kota maupun luar negeri masuk untuk berinvestasi atau membuka perusahaan sendiri di wilayah Kabupaten Jepara. Perusahaan-perusahaan asing yang masuk di Jepara berasal dari berbagai macam negara namun sebagian besar berasal dari Jerman, China, Korea Selatan dan Jepang

Tabel 1.2**Data Penanaman Modal Perusahaan Dalam Negeri dan Perusahaan Asing
Sektor Industri Mebel di Kab. Jepara Tahun 1995-2014**

Tahun	PMA	PMDN
1995	3	-
1996	1	-
1997	6	-
1998	19	2
1999	10	-
2000	6	1
2001	7	-
2002	7	-
2003	11	-
2004	5	-
2005	3	-
2006	7	1
2007	12	-
2008	12	-
2009	9	1
2010	2	-
2011	11	-
2012	9	-
2013	20	12
2014	21	13
Total	181	30

Sumber: BPPPT Kab. Jepara Tahun 2015

Dapat dilihat dari tabel diatas, dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2014 baik jumlah perusahaan asing maupun jumlah perusahaan dalam negeri yang berinvestasi di sektor industri mebel berfluktuasi namun mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2013 dan tahun 2014 dengan jumlah PMA industri mebel di Jepara yaitu sebanyak 20 perusahaan tahun 2013 dan 21 perusahaan tahun 2014 dan PMDN industri mebel sebanyak 12 perusahaan pada tahun 2013 dan 13 perusahaan pada tahun 2014.

Masuknya perusahaan asing ini justru pada akhirnya mengancam keberlangsungan pengusaha lokal, karena kalah modal dan tenaga kerja serta pasar yang telah diserap oleh perusahaan asing. Perbedaan modal besar dengan pengusaha lokal membuat pengusaha lokal jatuh dan tak mampu memenuhi pasar karena kalah order sehingga banyak pengusaha yang menutup usahanya.

Pemerintah daerah dinilai terlalu mengutamakan masuknya modal asing dan hanya mengejar nilai ekspor yang tinggi, namun keuntungan-keuntungan dari ekspor mebel yang tinggi ini kebanyakan dinikmati oleh perusahaan asing dan tidak dinikmati oleh pengusaha lokal. Hal-hal di atas berakibat pada semakin bertambahnya tenaga kerja yang lebih memilih untuk menutup usaha mebelnya dan beralih menjadi buruh di perusahaan-perusahaan asing di Jepara maupun beralih menjadi buruh di perusahaan garmen yang banyak didirikan di Jepara. Pemberian modal oleh bank dengan suku bunga tinggi dinilai menyulitkan industri mebel terutama Industri Kecil Menengah (IKM) mebel Jepara. Persediaan bahan baku yang seringkali tidak mencukupi kebutuhan produksi mebel Jepara juga menjadi masalah yang seringkali dihadapi pelaku usaha mebel Jepara, selama ini pemerintah kabupaten Jepara hanya mengandalkan pasokan kayu dari perhutani sedangkan persediaan kayu dari perhutani semakin lama semakin menipis. Selain persaingan internal (di dalam wilayah Jepara) pengusaha mebel Jepara juga menghadapi persaingan dengan wilayah lain di luar daerah Jepara bahkan persaingan dengan negara lain. Negara-negara seperti Vietnam dan Tiongkok juga memproduksi mebel yang terkenal dengan harga yang lebih rendah namun kualitas yang sama bagusnya, sehingga lama-kelamaan konsumen banyak

yang beralih dan produk mebel Jepara kalah bersaing. Ditambah lagi dengan masih banyak IKM mebel di Jepara yang dalam proses produksinya masih manual (minim teknologi) dan kemampuan untuk mengoperasikan mesin berteknologi masih rendah sehingga membuat IKM lokal susah untuk mengembangkan skala produksi dan usahanya. Selain itu kemampuan memenejemen usahanya juga masih rendah terutama untuk IKM mebel Jepara sehingga rentan terjadi kebangkrutan. Berikut merupakan matriks permasalahan *hasil pra survey* Industri Kecil Menengah Mebel di Kabupaten Jepara:

Tabel 1.4
Matriks Permasalahan Hasil *Pra Survey* Industri Kecil Menengah Mebel di Kabupaten Jepara

Masalah IKM Mebel Jepara	Strategi atau program yang pernah dilakukan
Kualitas Sumber Daya Manusia: - kurangnya kemampuan teknis: (produksi dan finishing, desain yang cenderung monoton dan ketinggalan jaman, menentukan harga jual, penghitungan kubikasi kayu) - kurangnya kemampuan manajemen usaha	- Pelatihan-pelatihan sumber daya manusia - Pendirian klinik desain - Pelatihan manajemen ekspor - Pelatihan produksi dan finishing
Pemasaran: Ruang lingkup pemasaran IKM mebel Jepara masih sempit	- Mengikutsertakan IKM mebel jepara dalam pameran-pameran baik tingkat nasional maupun internasional
Teknologi: - Penggunaan produksi dengan menggunakan mesin masih rendah - Kemampuan menggunakan mesin masih rendah	- Bantuan langsung berupa pemberian mesin serta pelatihan keterampilan penggunaan mesin oleh dinasketrans
Regulasi: - Kesulitan bahan baku - Kesulitan modal - Masih lemahnya perlindungan hukum terhadap IKM mebel Jepara - Rendahnya kesadaran IKM mebel di Jepara untuk mendaftarkan usahanya	- melakukan studi banding ke kalimantan terkait dengan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk memasok bahan baku - Pembuatan Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan dan Pembinaan Industri Mebel - Pendampingan permodalan - Penyederhanaan proses perijinan

Sumber: *Pra-Survey*, 11 Mei 2016, diolah

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa sektor industri mebel di kabupaten Jepara memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian

masyarakat Jepara. Namun karena adanya masalah-masalah yang menghambat perkembangan industri mebel khususnya Industri Kecil Menengah (IKM) mebel di Jepara sehingga menjadi penting untuk dikaji strategi apa yang seharusnya diambil oleh pemerintah daerah kabupaten Jepara agar nantinya industri mebel lokal Jepara dapat berkembang tidak hanya berorientasi ekspor saja dan malah menguntungkan pihak luar namun juga dapat dinikmati oleh pengusaha lokal Jepara.

Studi ini menggunakan Metode Analisis Hierarki Proses (AHP) dengan tujuan untuk mengetahui strategi manakah yang perlu diprioritaskan dalam upaya menangani masalah Industri UKM Mebel lokal di Kabupaten Jepara. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan pendapat dari pihak-pihak yang dianggap berkompeten (key-person) yang mewakili Dinas-Dinas pemerintah yang terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara untuk menentukan alternatif-alternatif program dalam upaya mengembangkan Industri UKM Mebel lokal di Kabupaten Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil *furniture* atau mebel Kabupaten Jepara sudah dikenal sejak lama baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sektor industri *furniture* atau mebel di Kabupaten Jepara juga memiliki share yang tinggi terhadap PDRB selain itu PMA dan PMDN industri mebel Jepara juga mengalami kenaikan dari tahun-ketahun dan naik drastis pada tahun 2013 dan 2014 dimana hasil dari peningkatan PMA dan PMDN ini adalah kenaikan PDRB sektor industri furniture dan kenaikan nilai ekspor. Potensi-potensi tersebut seharusnya berdampak pada peningkatan

pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mebel termasuk IKM mebel Jepara namun pada kenyataannya data potensi IKM mebel Jepara cenderung masih berfluktuasi dan bahkan mengalami penurunan pada tahun 2015 hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang dinilai menghambat potensi industri mebel di Kabupaten Jepara diantaranya:

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia yang masih rendah
- b. Pemasaran
- c. Penguasaan Teknologi yang masih Rendah
- d. Regulasi berkaitan dengan bahan baku, permodalan serta perlindungan persaingan usaha IKM mebel di kabupaten Jepara

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi IKM mebel di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisis mengenai alternatif-alternatif program-program dalam upaya pengembangan Industri IKM mebel di Kabupaten dan menetapkan skala prioritas program pengembangan industri IKM mebel di Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk beberapa kepentingan, yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah maupun bagi pengusaha terutama pengusaha skala kecil menengah furniture/mebel di Kabupaten Jepara, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran berupa strategi kebijakan serta program-

program yang bisa dilakukan dalam rangka pengembangan industri UKM mebel lokal di Kabupaten Jepara.

2. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga dan menambah pengetahuan penulis tentang industri furniture/mebel kayu di Kabupaten Jepara.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

merupakan pendahuluan yang menguraikan penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan pustaka yang berisi penjelasan mengenai dasar-dasar teori yang melandasi penelitian ini, berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya dan kerangka pemikiran.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Menerangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup jenis dan definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

Bab IV : PEMBAHASAN

Mencakup gambaran umum objek penelitian, analisis data serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.